

## **THE APPLICATION OF ANDRA MATIN ARCHITECT DESIGN PHILOSOPHY AT AM RESIDENCE**

**<sup>1</sup>Nicholas, <sup>2</sup> Caecilia S. Wijayaputri, ST., MT**

<sup>1</sup> Student in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

<sup>2</sup> Senior lecturer in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

**Abstract** - Design philosophy is an abstraction of determining a character in architectural design. To learn and apply the design philosophy to be designed or made, it is necessary to have good parameters or role models in order to create or determine your own design philosophy. One of the architects who has an interesting design philosophy and way of designing is architect Andra Matin, where when you see the building he designed, you can feel and see that the building has its own character.

The object of study that is considered quite interesting to study is the house of Andra Matin itself, namely AM Residence. AM Residence was chosen because the house is a house that Andra Matin designed without any interference from other parties, or it can be said that all ideas or applications of his design philosophy can be fully implemented there.

This research begins by analyzing first who Andra Matin is and what his design philosophy is, then he conducts an interview with Andra Matin. After getting the results from interviews and observing the design philosophy, a 3D redesign of the building was made, then an analysis was carried out on how to apply Andra Matin's design philosophy to AM Residence, and cross-checked with the theory of form, space, and arrangement from D.K. Ching.

The purpose of this study is to find out how and also the application of his own design philosophy in designing a building. After knowing the application of this philosophy will make architecture students have the right starting point in starting an architectural career.

**Keywords:** Andra Matin, Architecture, Design Philosophy.

## **PENERAPAN FILOSOFI DESAIN ARSITEK ANDRA MATIN PADA AM RESIDENCE**

**<sup>1</sup> Nicholas, <sup>2</sup> Caecilia S. Wijayaputri, ST., MT**

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

**Abstrak** - Filosofi desain merupakan sebuah abstraksi dari menentukan sebuah karakter dalam mendesain arsitektur. Untuk mempelajari dan juga mengaplikasikan filosofi desain yang akan dirancang atau dibuat perlu lah memiliki parameter atau panutan yang baik agar dapat membuat atau menentukan filosofi desain diri sendiri. Salah satu arsitek yang memiliki filosofi desain dan cara merancang cukup menarik yaitu arsitek Andra Matin, dimana ketika melihat bangunan yang ia rancang, dapat merasakan dan terlihat bahwa bangunan tersebut memiliki karakter dari dirinya.

Objek studi yang dinilai cukup menarik untuk ditelaah yaitu rumah dari Andra Matin itu sendiri, yaitu AM Residence. AM Residence dipilih karena rumah tersebut merupakan rumah yang Andra Matin rancang tanpa adanya intervensi dari pihak lain, atau dapat dikatakan bahwa semua ide atau pengaplikasian filosofi desain dirinya dapat diterapkan dengan penuh disana.

Penelitian ini dimulai dengan menganalisa terlebih dahulu siapa itu Andra Matin dan apa saja filosofi desainnya, lalu dilakukannya wawancara kepada Andra Matin. Sehabis mendapatkan hasil dari wawancara serta melakukan observasi terhadap filosofi desainnya, dibuatlah reka ulang bangunan tersebut secara 3D, lalu dilakukannya analisa bagaimana pengaplikasian filosofi desain Andra Matin pada AM Residence, dan dilakukan pengecekan silang dengan teori bentuk, ruang, dan tatanan dari D.K. Ching.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara dan juga pengaplikasian penerapan dari filosofi desain dirinya dalam merancang sebuah bangunan. Setelah mengetahui penerapan filosofi tersebut akan membuat mahasiswa arsitektur memiliki titik berangkat yang benar dalam mengawali karir berarsitektur.

**Kata-kata kunci:** Andra Matin, Arsitektur, Filosofi desain.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menentukan dan juga menerapkan filosofi desain sebagai seorang arsitek merupakan hal yang cukup penting dalam karir berarsitektur saat ini. Dimana terdapat banyak arsitek yang kehilangan jati diri dan integritas dalam praktik berarsitektur. Ciri khas dan juga daya tarik seorang arsitek merupakan hal yang penting untuk memperkenalkan filosofi desain dalam berarsitektur. Salah satu arsitek yang cukup terkenal dan dikenal karya berarsitektur adalah Andramatin. Dalam menentukan filosofi dalam berarsitektur, diperlukannya beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu : Kesesuaian, Efektifitas, Efisiensi Energi, Keseimbangan, Empati, Keindahan, dan Alur. Dengan adanya penentuan dari variabel – variabel tersebut maka akan tercipta sebuah filosofi desain berarsitektur yang memiliki ciri khas.

Dalam dunia arsitektur, diperlukannya pemahaman filosofi desain yang cukup baik untuk menciptakan sebuah desain yang unik dan personal. Memahami dan mengerti bagaimana variabel desain yang sudah dipilih merupakan kunci sukses dari seorang perancang. Indonesia memiliki banyak arsitek yang telah merancang banyak karya yang mendunia, salah satunya adalah Andra Matin. Andra Matin merupakan seorang arsitek dikenal melalui pendekatan desain dan metode desain arsitektur yang memiliki ciri khas konseptual dan kontekstual. Karya-karya nya memiliki relasi yang kuat dengan nilai – nilai tradisional yang berfundamental-kan pada konteks dan lingkungan sekitarnya.

Filosofi Andramatin merupakan sebuah parameter desain yang telah ia pilih , kumpulkan, dan gunakan dalam cara mendesainnya. Ketujuh filosofi desain tersebut pasti akan terdapat pada setiap karyanya, walaupun tidak secara signifikan karena terdapat aspek – aspek lain yang mungkin dapat mengurangi penggunaan filosofi tersebut. Analisa terhadap AM Residence dipercaya dapat memperlihatkan bagaimana pengaplikasian ketujuh filosofi tersebut karena Andra Matin membuat bangunan ini untuk ia pakai sendiri dan ia sendiri sebagai Arsiteknya. Dalam wawancara terhadap Andra Matin, ia bercerita bahwa bangunan AM Residence ini merupakan lab arsitektur dan ia dapat dengan bebas mendesain pada bangunan ini.



*Gambar 1. 1 AM Residence*

Sumber : (<https://www.andramatin.com/project/am-residence/>)

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan adanya filosofi desain yang dimiliki seorang Arsitek seperti Andra matin, bagaimana cara penerapannya terhadap desain arsitekturnya pada AM Residence

### **1.2.1 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa Filosofi desain Andra Matin?
2. Bagaimana Implementasi filosofi desain Andra Matin pada desain bangunan AM Residence?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui cara menentukan filosofi desain dalam praktik berarsitektur
2. Untuk mengetahui penerapan filosofi desain yang diterapkan oleh Andra matin pada karyanya.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana seorang arsitek pemula menitik karir awal dengan menentukan filosofi desain sebagai arsitek.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah filosofi desain Andra matin (Kesesuaian, Efektifitas, Efisiensi Energi, Keseimbangan, Empati, Keindahan, dan Alur.) pada AM Residence, Bintaro, Jakarta Selatan,

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1 FILOSOFI DESAIN ARSITEK ANDRA MATIN DENGAN TEORI BENTUK, RUANG, DAN TATANAN**

#### **2.1.1 Teori Bentuk, Ruang, dan Tatanan Arsitektur**

Sebagai sebuah karya seni, Arsitektur memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari hanya memuaskan kebutuhan-kebutuhan fungsi yang murni dari sebuah program dari suatu bangunan. Secara dasar, sebuah pendapat fisik dari bidang arsitektur yang mengatur aktivitas dari manusia. Akan tetapi, pengaturan dan penataan dari bentuk dan ruang yang

mempengaruhi bagaimana karya arsitektur dapat mengelevasikan suatu usaha, menaikkan respon-respon, dan mengkomunikasikan arti atau makna.

### **2.1.2 Bentuk dasar**

Dalam Arsitektur, terdapat beberapa hal yang lebih diperhatikan dalam bentuk-bentuk dasar yang berupa :

- Bidang lantai, dinding, langit-langit yang menutup ruang.
- Buka-an-bukaan pintu dan jendela di dalam suatu keberdekatan spasial.
- Siluet dan kontur suatu bentuk bangunan.

### **2.1.3 Bentuk dan Ruang**

Ruang secara berkertisambungan berada diantara kita semua. Melalui Volume ruang, kita terus bergerak, melihat bentuk, mendengar suara, merasakan angin, dan mencium aroma. Hal tersebut merupakan suatu unsur material yang sama seperti kayu ataupun batu. Akan tetapi, hal tersebut merupakan hawa yang pada hakekatnya adalah tidak berbentuk. Bentuk visual, ukuran, dan skala, kualitas dari pencahayaan semua kualitas yang telah disebut diatas ini memiliki ketergantungan pada persepsi terhadap batas-batas spasial yang diartikan dari elemen-elemen bentuk. Ketika ruang mulai ditemukan, dibungkus, dibuat, dan diatur oleh elemen-elemen massa, arsitektur akan menjadi suatu bentuk yang nyata.

### **2.1.4 Organisasi Bentuk dan Ruang**

Bangunan terdiri dari sejumlah ruang yang terhubung satu sama lain terkait dari fungsi, kedekatan, atau jalur atau sequence pergerakannya. Bangunan dapat dihubungkan satu sama lain dan juga menjadi suatu pola-pola bentuk dan juga ruang yang rapih serta teratur.

- Ruang dalam ruang  
Ruang dapat ditampung dalam volume sebuah ruang yang lebih besar.
- Ruang-ruang yang saling mengunci  
Area sebuah ruang bisa menumpuk pada volume ruang lainnya.

- Ruang-ruang yang berdekatan  
Dua buah ruang bisa saling bersentuhan satu sama lain ataupun membagi garis batas bersama.

- Ruang-ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama

Dua buah ruang bisa saling mengandalakan sebuah ruang perantara untuk menghubungkan mereka.

### **2.1.5 Sirkulasi**

Jalur pergerakan dapat diartikan menjadi sebuah elemen pengantara inderawi yang dapat saling menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan, atau rangkaian ruang eksterior atau interior secara bersama-sama.

- Pencapaian Pandangan dari jauh
- Pintu masuk

Dari luar ke dalam

- Konfigurasi jalurnya Sekuen ruang
- Hubungan-hubungan jalur ruang Ujung, titik, dan pengakhiran jalur.
- Bentuk ruang sirkulasi

Koridor, aula, galeri, tangga, dan kamar-kamar

### **2.1.6 Proporsi dan Skala**

Proporsi dan skala itu saling berkaitan satu sama lain. Skala menyiratkan tentang ukuran sesuatu yang dibandingkan dengan sebuah standar referensi ataupun ukuran sesuatu yang lain, maka proporsi merujuk pada kepantasan atau hubungan harmonisasi satu bagian dengan bagian lainnya atau dengan bagian secara keseluruhan. Hubungan antara keduanya bukan hanya tentang satu kepentingan, akan tetapi terhadap satu kuantitas atau derajat.

### **2.1.7 Prinsip-Prinsip**

Prinsip-prinsip tambahan dapat digunakan untuk menciptakan sebuah tatanan di dalam suatu komposisi arsitektural. Tatanan tersebut merujuk tidak pada ketentuan bentuk secara geometris saja, akan tetapi lebih pada kondisi setiap bagian dari suatu keseluruhan ditempatkan secara pantas melalui rujukan pada bagian-bagian lain yang memiliki tjiian agar dapat menghasilkan bentuk ataupun tatanan yang harmonis.

- **Sumbu**

Sebuah garis yang dihasilkan dari dua buah titik dalam ruang, yang dapat disusun secara simetris maupun seimbang.

- **Simetri**

Distribusi dan tatanan seimbang antara bentuk dan ruang yang memiliki kesetaraan pada sisi yang saling berlawanan di suatu garis atau bidang pembagi. Atau dapat berlawanan pada sebuah sumbu atau titik pusat.

- **Hirarki**

Artikulasi terhadap kepentingan suatu bentuk ataupun ruang melalui ukuran, bentuk dasar, ataupun penempatan relatif terhadap bentuk dan ruang lain dari organisasi tersebut.

- **Irama**

Suatu Gerakan penyatuan yang dicirikan dengan terdapatnya suatu pengulangan atau ritme elemen-elemen bentuk.

- **Datum**

Sebuah garis, bidang, ataupun volume yang oleh kemenerusan dan keteraturannya memiliki fungsi untuk mengumpulkan, mengikuti, dan mengatur suatu pola dari bentuk dan juga ruang.

- **Transformasi**

Prinsip yang memiliki penjelasan bahwa suatu konsep, struktur, ataupun organisasi arsitektural dapat diubah menjadi serangkaian manipulasi dari permutasi terpisah dalam upaya menanggapi sebuah lingkungan khusus tanpa kehilangan identitasnya.

### **2.1.8 Teori Filosofi dalam Arsitektur**

Filosofi desain ini dikembangkan dan dilakukan serta diterapkan oleh Andra Matin pada karya-karya arsitekturnya, atau yang biasa ia sebut merupakan arsitektur andramatin. Pada filosofi desainnya terdapat 7 poin penting yaitu : Kesesuaian, Efektifitas, Efisiensi Energi, Keseimbangan, Empati, Keindahan, dan Alur.

- **Kesesuaian**

Desain itu harus benar- atau seharusnya begitu. Kesesuaian bangunan terhadap tapak, Desain itu sesuatu yang logis dan haruslah demikian (site, luasan, dll).

- **Efektifitas**

Suatu program ruang harus efektif dan efisien, jangan sampai susunan organisasi ruang itu salah, besaran ruang dan alur menjadi alasan” awal sebelum melangkah ke alasan tersier.

- **Energi Efisiensi**

Hemat energi itu bagaimana menunjukkan arsitektur yang tidak menggunakan energi yang berlebihan, dimulai dari pemilihan bahan yang berada dekat dengan arsitektur tersebut. Lalu bagaimana bangunan beroperasi , kalau bisa ada cross ventilation, cahaya matahari

yang cukup, yang jatuh di halaman tidak merusak lingkungan sekitar.

- Keseimbangan

Terdapat banyak pembelajaran dari alam, semua merupakan keseimbangan. Contoh dalam desain apabila membuat komposisi horizontal panjang biasanya membuat satu buah komposisi vertikal. Komposisi yang dinamis sangat menarik dari segala macam arah. Keseimbangan tidak harus harmonis tapi juga kontras.

- Empati

Empati dibagi menjadi beberapa poin yaitu empati kepada site, klien, waktu, dan biaya. Tetapi yang terpenting adalah empati kepada site dan juga klien, diaman harulah melihat site lebih bijak terhadap potensi yang ada, serta haruslah bisa berkolaborasi dengan klien tanpa kehilangan arsitektur diri sendiri.

- Keindahan

Pertama adalah proporsional, proporsi yang baik. Kedua itu *poetic*, keindahan itu ada dua yaitu peraga dan perasa. Teraga itu bisa dilihat secara visual atau bisa dipegang. Seperti tekstur kemudian kita lihat bangunan itu cantik dari komposisinya, yang sulit itu terasa, terasa itu hanya bisa dirasakan seperti kesan megah, bayangan yang bergerak, desiran angin di dalam lorong.

- Alur

Seperti musik klasik ada intro dan akhir. Dalam arsitektur juga selalu ada puncaknya agar tercipta suatu kesan. Tiap area haruslah memiliki karakternya tersendiri. Adanya keadaan *getting lost* dari alur itu sendiri merupakan “trik arsitektur andramatin”.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian dimulai dari observasi terhadap data fisik objek seperti fungsi dan aktivitas, konteks tempat dan waktu, dan bentuk dari AM Residence itu sendiri, lalu dilakukannya wawancara kepada Andra Matin dan mendapatkan data fisik serta data non fisik yaitu : sketsa desain awal bangunan, filosofi desain, dan pengalaman ketika mendesain sebagai arsitek dan juga pengguna.

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, data-data tersebut diolah dan juga dianalisa, setelah melakukan analisa terhadap pengaplikasian filosofi desain Andra Matin dengan AM Residence, dilakukannya cross check dengan teori bentuk, ruang, dan tatanan. Setelah itu baru dibuatkannya kesimpulan.

### **4. ANALISIS**

#### **4.1 Analisis Pengaplikasian Filosofi Desain Andra Matin Pada Am Residence, Jakarta Selatan**

Lingkup arsitektur pada objek studi (Fungsi, Bentuk, dan Konteks) yang diimplementasikan pada filosofi desain Andra Matin pada objek studi AM Residence ini dianalisa dengan analisa teori arsitektur Francis D.K Ching (Form,Space, and Order).

Wujud aktivitas, fungsi, bentuk, dan konteks yang ditemukan pada objek studi dideskripsikan berdasarkan wawancara dengan pengguna dan arsitek yaitu Andra Matin itu sendiri pada tempat terjadinya (bangunan/ruang/area) pada objek studi, dilengkapi juga dengan kunjungan kepada objek studi dan penggambaran kembali objek studi secara 3D.

##### **4.1.1 Analisa 7 Filosofi Andra Matin pada AM Residence**

Filosofi Andramatin merupakan sebuah parameter desain yang telah ia pilih , kumpulkan, dan gunakan dalam cara mendesainnya. Ketujuh filosofi desain tersebut pasti akan terdapat pada setiap karyanya, walaupun tidak secara signifikan karena terdapat aspek – aspek lain yang mungkin dapat mengurangi penggunaan filosofi tersebut. Analisa terhadap

AM Residence dipercaya dapat memperlihatkan bagaimana pengaplikasian ketujuh filosofi tersebut karena Andra Matin membuat bangunan ini untuk ia pakai sendiri dan ia sendiri sebagai Arsiteknya. Dalam wawancara terhadap Andra Matin, ia bercerita bahwa bangunan AM Residence ini merupakan lab arsitekturnya dan ia dapat dengan bebas mendesain pada bangunan ini. Analisa Kesesuaian pada AM Residence.

### **1. Perletakkan massa dan bentuk bangunan**

Massa bangunan dibagi menjadi 3 buah massa utama dimana terdapat massa penerima yang bersifat publik, massa utama yang bersifat semiprivat, dan massa kamar utama yang bersifat privat. Ketiga pembagian massa dianggap sesuai karena melihat dari pembagian lapisan dimana lapisan pertama setelah jalan merupakan ruang public, massa utama dilapisan kedua yang bersifat semiprivat, dengan begitu pada massa tersebut masih dapat melihat pemandangan indah dari taman manyar, massa lapisan ketiga yaitu massa kamar utama yang bersifat privat, dimana berada pada ujung tapak agar tidak terganggu dengan permasalahan audial serta gangguan privasi oleh massa utama atau massa semiprivat.

### **2. Pembagian fungsi tiap lantai pada bangunan**

Pada pembagian fungsi tiap lantai pada bangunan terlihat bahwa pada lantai dasar terdapat fungsi penerima atau foyer, fungsi publik berupa perpustakaan yang sering digunakan untuk ruang tamu atau ruang rapat, dan fungsi servis yang digunakan untuk asisten rumah tangga.

Pada lantai satu merupakan area semiprivat yang memiliki fungsi sebagai ruang makan, ruang keluarga, dan juga kolam renang yang sering digunakan untuk keluarga berkegiatan bersama-sama.

Pada lantai kedua merupakan area privat yang memiliki fungsi sebagai kamar tidur anak, kamar tidur memiliki fungsi paling privat dan sangat sesuai ditaruh paling atas karena dapat menikmati pemandangan area sekitar tapak.

#### **4.1.1.1 Analisa Kesesuaian menggunakan Teori Bentuk, Ruang, dan Tatanan Bentuk Dasar**

### **1. Perletakkan massa dan bentuk bangunan**

Tapak pada bangunan berbentuk trapesium, yang merupakan kombinasi dari bentuk dasar persegi panjang dan juga segitiga.

Ketiga massa tersebut memiliki bentuk yang berbeda, dimana massa penerima bangunan memiliki bentuk trapesium yang merupakan kombinasi dari bentuk segitiga dan persegi panjang, massa utama memiliki bentuk persegi panjang, dan massa kamar tidur utama memiliki bentuk trapesium yang juga merupakan kombinasi atau gabungan dari bentuk persegi panjang dan segitiga.

Untuk penggunaan bentuk dari massa bangunan terhadap tapak dapat dibilang cukup masuk akal karena mengikuti bentuk dari setiap sudut bangunan yang membuat massa bangunan pada tapak fit in site atau konteks.

### **2. Pembagian fungsi tiap lantai pada bangunan**

Pada pembagian fungsi tiap lantai pada bangunan terlihat bentuk dasar dari bidang lantai, dinding, dan langit-langit bangunan. Pada bangunan AM Residence ini dapat dikatakan hampir dari seluruh bidang dari massa bangunan bersifat planar, terkecuali dengan bentuk ramp yang merupakan sirkulasi dari bangunan

#### **4.1.1.2 Bentuk dan Ruang**

### **1. Perletakkan massa dan bentuk bangunan**

Massa bangunan utama, massa bangunan penerima, dan massa bangunan kamar utama dapat dikatakan berdiri bebas dalam tapaknya karena tidak bertempel langsung dengan batas tapaknya. Massa utama bangunan yaitu massa bangunan ruang keluarga di geser 3 meter dari dinding batas tapak, massa penerima dan massa ruang keluarga alias massa

utama pada bangunan memiliki pembatas kepada massa kamar utama, batas tersebut berupa taman yang cukup besar. Massa pada bangunan mengintegrasikan tapak dengan ruang interior untuk Bersatu dengan ruang eksteriornya.

## **2. Pembagian fungsi tiap lantai pada bangunan**

Terlihat pada potongan bangunan dan pembagian fungsi dari pada bangunan, dimana pada lantai satu bangunan massa utama dibuat pada lantai 1 dan tidak memiliki pelingkup alias terbuka, hal tersebut membuat ruang interior pada bangunan dapat Bersatu dengan ruang eksteriornya yang privat.

### **4.1.1.3 Organisasi bentuk dan ruang**

#### **1. Perletakkan massa dan bentuk bangunan**

Pada organisasi bentuk ruang terlihat pada massa bangunan penerima dan massa bangunan utama menggunakan pola ruang – ruang yang berdekatan.

Pola ini merupakan pola yang saling mengandalkan sebuah ruang perantara untuk menghubungkan kedua ruang atau massa tersebut. Aplikasi pada bangunan ini yaitu ramp atau sirkulasi yang membagi antara kedua massa tersebut menjadi ruang perantaranya.

### **4.1.1.4 Sirkulasi**

#### **1. Perletakkan massa dan bentuk bangunan**

Pencapaian kepada bangunan bersifat rontal, dimana tidak dibuatnya sekuen atau jalur untuk mengarahkan kepada pintu masuk bangunan atau massa penerima.

Pintu masuk utama memiliki bentuk yang datar tanpa adanya kanopi ataupun dimasukkan kedalam.

Pada bangunan tidak memiliki pemerkuat visual terhadap pintu masuk, malah lebih ingin untuk menutupi atau mengkamulflasekan pintu masuk dengan cara menggunakan material serupa dengan dinding di sebelahnya.

### **4.1.1.5 Proporsi dan Skala**

#### **1. Perletakkan massa dan bentuk bangunan**

Untuk proporsi massa bangunan dapat dilihat menggunakan teori Golden Section dengan menggunakan rumus :  $G=b/(a+b)$

Bentuk massa bangunan utama kebetulan menggunakan bentuk dasar persegi panjang dengan begitu akan lebih mudah untuk mencari apakah proporsi dari massa tersebut cukup baik atau tidak.

Massa bangunan memiliki lebar seberar 7.5 meter dan panjang sebesar 15 meter, dengan begitu apabila dikalkulasikan kepada rumus Golden Section maka,  $G= 15/(7.5+15)$  Maka  $G = 0.67$  dengan begitu proposi Golden Section dengan proporsi bentuk dasar banguann utama memiliki perbedaan sebesar 0.048.

## **4.1.2 Analisa Efektifitas pada AM Residence**

### **1. Kamar Anak**

Pada area kamar anak dibuat perbedaan elevasi, elevasi yang lebih rendah merupakan area belajar serta area lemari, atau dapat disebut juga sebagai hall dari kamar tidur anak, pada elevasi yang lebih tinggi merupakan area ranjang, area tersebut dibuat kecil dan tertutup sedemikian rupa agar penggunaan kamar efektif hanya untuk tidur saja dan dapat lebih sering menggunakan ruang publik pada bangunan.

### **2. Kamar Utama**

Pada kamar utama memiliki kesamaan dengan kamar anak, dimana dimensi pada kamar tidaklah terlalu besar dikarenakan kamar tidur dikatakan oleh Andramatin hanya sebagai tempat untuk tidur saja, dan lebih sering menggunakan area publik pada rumah



seperti ruang keluarga dan ruang makan sebagai tempat untuk dirinya berdiam dan beraktivitas.

Pada kamar juga memiliki efektifitas untuk langsung menuju ke kamar mandi, akses menuju kamar mandi dapat langsung dicapai melalui tangga besi yang berada pada ujung kiri kamar utama, dimana kamar mandi tersebut juga dapat berfungsi sebagai tempat kerja.

Kedekatan antar ruang dapat dikatakan cukup efektif.

#### **4.1.2.1 Sirkulasi Utama**

Pada bangunan menggunakan ramp sebagai sirkulasi utama pada rumah ini. Ramp bukan hanya dapat digunakan untuk disabilitas juga dapat menjadi sirkulasi efektif tidak hanya nyaman untuk digunakan tetapi juga pengguna dapat melihat pemandangan ketika menggunakannya.

Sirkulasi pada ramp bangunan ini cukup efektif dimulai dari area penerima yang dapat langsung menuju ke ruang keluarga, lalu dilanjutkan ke kamar utama, lalu terakhir adalah area kamar anak. Ramp pada bangunan tidak terputus dan fleksibel saling menghubungkan antar fungsi.

#### **4.1.2.2 Analisa Efektifitas Menggunakan Teori Bentuk, Ruang, Dan Tataan Bentuk Dasar**

##### **1. Kamar Anak**

Kamar Anak memiliki bentuk pada setiap sisi ruangnya seperti lantai, dinding, dan langit” atau plafon berbentuk persegi panjang.

##### **2. Kamar Utama**

Kamar utama memiliki bentuk yang cukup unik dan juga menggunakan beberapa komposisi dari 3 3 macam bentuk dasar yaitu persegi panjang, lingkaran dan juga segitiga siku”

Pada kamar tidur utama terdapat dua perbedaan elevasi. Yaitu lantai atas untuk ruang tidur, dan lantai bawahnya untuk walking closet, ruang kerja, dan area mandi.

Kedua lantai tersebut menggunakan akses tangga servis yang memiliki bentuk lingkaran.

Bentuk kombinasi segitiga dan juga persegi panjang pada kamar dinilai tidak cukup efektif karena membuat ruang” mati dan sulit untuk dibersihkan.

##### **3. Akses**

Akses utama bangunan merupakan ramp yang memiliki bentuk dasar persegi panjang lalu di dikoneksikan antar bidang lebar dengan bidang panjangnya.

#### **Organisasi Bentuk dan Ruang**

##### **1. Kamar Anak**

Pada Kamar anak menggunakan pola bentuk ruang – ruang yang saling berdekatan. Dapat dilihat dari bagaimana pembagian 3 ruang tempat tidur yang saling berdempetan dan juga area hall kamar anak pada depannya. Pembagian dan pola tersebut dinilai cukup efektif apabila dikombinasikan dengan pendingin ruang pada tiap kamar, agar pendingin ruang tidak perlu mendinginkan seluruh ruang hall kamar anak, hanya untuk ruang tempat tidur saja.

##### **2. Kamar Utama**

Pada kamar tidur utama memiliki pola organisasi ruang dalam ruang, dimana pada pada lantai atas kamar tidur utama terdapat hanya kamar tidur dan tangga, pada lantai bawah kamar tidur utama terdapat ruang seperti ruang kerja, kamar mandi, dan walking closet yang

disatukan menjadi satu ruang. Penggabungan fungsi – fungsi pada satu ruang dapat meningkatkan efektifitas dari ruang tersebut.

### **Sirkulasi**

#### **1. Kamar Anak**

Untuk pencapaian akses kepada kamar tidur menggunakan pencapaian tidak langsung, dimana pengguna harus melewati koridor yang cukup panjang membuat akses menjadi tidak begitu efektif.

#### **2. Kamar Utama**

Sirkulasi pencapaian kepada kamar tidur utama menggunakan pencapaian langsung, dimana tidak ada lekukan pada proses pencapaian dari lantai 1 maupun dari lantai 2 bangunan.

#### **3. Akses**

Pada bangunan menggunakan akses utama yaitu ramp, kita ketahui juga bahwa ramp pada manusia memiliki perbandingan minimal 1:12. Dengan begitu haruslah adanya bordes dan juga tekukan untuk mencapai lantai selanjutnya. Penggunaan pencapaian tidak langsung merupakan pendamping yang cocok untuk sirkulasi ramp pada bangunan ini. Akan tetapi dikarenakan jarak pencapaian yang cukup jauh dan juga lama menjadikan akses sirkulasi ramp tidak efektif.

### **Proporsi dan Skala**

#### **1. Kamar Anak**

Keefektifitas sebuah ruangan dapat diuji dengan proporsi antropometri. Antropometri biasanya menggunakan ukuran dengan kelipatan 15, 30, 45, 60, 90, 120, 150, dst. Pada kamar tidur anak memiliki lebar ruang tidur 150 cm, dan lebar hall yaitu 450 cm. kedua ukuran tersebut dinilai efektif apabila dihitung atau ditelaah menggunakan ukuran antropometri, akan tetapi pada ketinggian dari hall kepada ruang tidur memiliki tinggi 70 centimeter, ketinggian tersebut dinilai tidak cukup efektif.

#### **2. Kamar Utama**

Ketinggian tiap lantai pada massa bangunan utama memiliki tinggi 240 cm, ketinggian tersebut dinilai cukup baik dimana memiliki kelipatan 30. Akan tetapi, pada denah kamar utama dikarenakan bentuknya yang cukup kompleks membuat proporsi pada kamar utama tidak lah efektif.

#### **3. Akses**

Pada sirkulasi utama bangunan memiliki ukuran lebar ramp 90cm, panjang bordes 180cm, dan lebar bordes 120 cm.

### **Prinsip”**

#### **1. Kamar Anak**

Pada kamar tidur anak terdapat ritme, atau pengulangan pada denah kamar tidurnya. Kamar tidur tersusun menjadi 3 buah ruang yang identik satu dengan yang lainnya.

#### **2. Akses**

Pada akses sirkulasi utama yang berupa ramp, tidak terdapatnya aksis, irama, datum, dan hirarki yang cukup jelas,

### **4.1.3 Analisa Energi Efisiensi Pada Am Residence**

#### **Skylight**

Penggunaan skylight pada bangunan ini terletak pada rooftop yang cahayanya masuk kedalam kamar anak, dengan begitu tidak diperlukannya lampu pada siang hari, yang membuat efisiensi energi pada bangunan.

Skylight juga terdapat pada koridor pencapaian kamar anak, pada bagian plafon koridor diberikan skylight garis yang dapat menerangi koridor serta menjadi ventilasi naiknya udara panas pada bangunan.

#### **Greenroof**

Terdapat greenroof pada bangunan ini, dimana penggunaan greenroof dapat mengurangi suhu udara pada fungsi atau ruang bagian bawah dari greenroof tersebut sekitar 3 derajat, dengan begitu akan meminimalisir penggunaan AC pada fungsi kamar tidur anak dibawah greenroof ini.

#### **Material**

Hanya terdapat dua material utama pada bangunan ini, yaitu material beton yang raw, serta pemakaian kayu ulin. Kedua material ini dipakai dengan pertimbangan bahwa kedua material ini tidak gampang rusak dan minim dari *maintanace*.

#### **4.1.3.1 Analisa Keseimbangan Menggunakan Teori Bentuk, Ruang, Dan Tatahan Bentuk Dasar**

##### **1. Sky Light**

Bentuk skylight pada area atap atau greenroof menggunakan bentuk dasar bujur sangkar dan persegi panjang. Skylight dengan bentuk bujur sangkar dan persegi panjang tersebut digunakan sebagai akses masuk cahaya pada ruang kamar anak.

##### **2. Green roof**

Green roof pada bangunan utama menggunakan bentuk dasar persegi panjang yang di opset dari bentuk dasar massa utama itu sendiri, dengan menggunakan bentuk dan komposisi yang sama membuat efektifitas penurunan suhu ruang bawah bangunan lebih optimal.

#### **Sirkulasi**

##### **1. Green roof**

Sirkulasi menuju greenroof menggunakan pencapaian langsung, dimana akses menuju greenroof hanya dapat ditempuh menggunakan tangga servis yang terdapat dari lantai dasar sampai lantai atap.

### **4.1.4 Analisa Keseimbangan Pada Am Residence**

#### **1. Komposisi Fasad**

Fasad bangunan didominasi oleh komposisi bukaan yang cenderung horizontal, akan tetapi diseimbangkan dengan komposisi bukaan sirkulasi untuk menuju ramp yang vertical yang membuat komposisi fasad memiliki keseimbangan bentuk horizontal dan juga vertical.

#### **2. Perletakkan Massa**

Terdapat juga keseimbangan antara kedua massa bangunan massa keluarga dan kamar anak, dengan massa kamar tidur utama, dimana kedua massa tersebut diseimbangkan oleh sirkulasi ramp yang membuat adanya keterkaitan antara kedua massa tersebut.

#### **4.1.4.1 Analisa Keseimbangan Menggunakan Teori Bentuk, Ruang, Dan Tatahan Bentuk Dasar**

##### **1. Komposisi Fasad**

Komposisi fasad yang bermaterialkan beton ekspos ini memiliki bentuk dasar persegi panjang yang di adisi oleh beberapa persegi panjang secara horizontal dan vertikal.

##### **Bentuk Dan Ruang**

##### **1. Perletakkan Massa**

Perletakkan massa bangunan utama dan massa bangunan kamar utama berdiri bebas dalam tapaknya tapi mengintegrasikan juga dengan ruang interiornya untuk bersatu dengan ruang eksterior privat.

##### **Sirkulasi ( Pintu Masuk )**

##### **1. Komposisi Fasad**

Pada komposisi fasad bangunan terdapat pintu masuk yang tidak memiliki teritis, dibuat seminimalis mungkin tanpa adanya pintu sama sekali untuk menyeimbangkan bukaan jendela horizontal.

#### **3.6.3 Proporsi dan Skala**

##### **1. Komposisi Fasad**

Proporsi dari komposisi fasad bangunan dapat di analisa menggunakan teori Golden Section dan juga Antropometri.

Untuk proporsi komposisi fasad menggunakan teori Golden Section dengan menggunakan rumus :  $G=b/(a+b)$

Fasad bangunan memiliki tinggi seberar 3 meter dan panjang sebesar 15 meter, dengan begitu apabila dikalkulasikan kepada rumus Golden Section maka,  $G= 15/(3+15)$  Maka  $G = 0.833$  dengan begitu proposi Golden Section dengan proporsi fasad bangunan utama memiliki perbedaan sebesar 0.2153.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan, antara perbandingan Golden Ratio dan juga komposisi fasad bangunan.

Untuk fasad bangunan memiliki ukuran tinggi 3 meter dengan panjang 15 meter. Pada fasad bangunan juga terdapat akses bukaan sirkulasi dengan ukuran tinggi 270 cm dan lebar 90 cm. Ukuran – ukuran tersebut menggunakan ukuran bentuk tubuh manusia dengan kelipatan 30cm.

#### **3.6.4 Prinsip – prinsip**

##### **1. Komposisi Fasad**

##### **Sumbu**

Pada komposisi fasad bangunan memiliki bentuk persegi panjang dengan garis horizontal yang frontal.

##### **Simetri**

Pada komposisi fasad terdapat bentuk persegi panjang yang dibagi oleh bukaan horizontal dengan komposisi dan ukuran yang relatif sama.

##### **Hirarki**

Pada komposisi fasad yang relatif memiliki banyak garis horizontal berupa bukaan jendela horizontal, pada fasad diberikan bukaan akses sirkulasi yang berbentuk vertikal menjadi hirarki dan penanda sebagai pintu.

#### **4.1.5 Analisa Empati Pada Am Residence**

##### **1. Kepada Site**

Bangunan ini memiliki banyak bukaan yang menghadap kearah taman manyar, hal tersebut merupakan salah satu contoh sikap empati terhadap pemandangan site.

Komposisi massa bangunan terhadap tapak juga di empatikan yang diimplementasikan oleh bentuk dari massa bangunan kamar utama, yang membuat komposisi massa bangunan menyikapi dari bentuk tapak itu sendiri.

##### **2. Kepada Pengguna**

Pada bangunan residensial ini, klien nya sendiri merupakan Andramatin itu sendiri. Ia bercerita pada wawancaranya bahwa ia sangat menyukai area ruang keluarga yang terbuka dan tidak ada batasan. Hal tersebut diimplementasikan melalui desain ruang keluarganya yang terbuka dan menghadap kearah kolam renang serta taman manyar.

##### **3. Kepada Waktu dan Biaya**

Penggunaan material yang raw finish seperti kayu ulin dan juga beton bertulang membuat pengerjaan dari bangunan ini empati terhadap waktu dan juga efisiensi biaya, dimana tidak diperlukannya waktu dan biaya untuk melakukan maintenance terhadap dua material tersebut.

#### **4.1.5.1 Analisa Empati Menggunakan Teori Bentuk, Ruang, Dan Tataan Bentuk Dasar**

##### **1. Empati kepada Pengguna**

Bentuk dasar dari ruang keluarga yaitu persegi panjang. Bentuk persegi panjang merupakan bentuk dasar yang cukup efektif dan fleksibel dalam menaruh fungsi”.

#### **Bentuk dan Ruang**

##### **1. Empati kepada Site**

Pada bangunan Am Residence ini memiliki ide awal taman manyar menjadi salah satu bagian dari ruang keluarga, dengan begitu ia merencanakan ruang keluarga berada di lantai atas, atau lantai 1 dari bangunan sehingga bangunan memiliki view menghadap ke Taman Manyar itu sendiri.

Bangunan ini berdiri bebas dalam tapaknya tapi mengintegrasikan juga dengan ruang interiornya untuk Bersatu dengan ruang eksterior yaitu Taman manyar itu sendiri.

#### **Organisasi Bentuk dan Ruang**

##### **1. Empati kepada Pengguna**

Ruang keluarga merupakan ruang yang paling diutamakan pada bangunan, Ruang keluarga ini memiliki berbagai macam fungsi di dalamnya seperti : daput, ruang makan, ruang duduk, dan kolam renang.

Organisasi ruang pada ruang keluarga ini memakai polar ruang di dalam ruang, dimana pada suatu ruang terdapat fungsi” lagi di dalamnya.

##### **Sirkulasi**

Hubungan jalur ruang pada ruang keluarga memakai pola “ruang yang menembus ruang”. Hal tersebut disebabkan oleh karena desain denah lantai ruang keluarga yang bebas tanpa sekat.

#### **Proporsi dan Skala**

##### **1. Empati kepada pengguna**

Proporsi dan skala pada ruang keluarga memiliki ukuran yang memiliki kelipatan 30,

oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa raung keluarga memakai perbandingan atau ukuran antropometri.

**Prinsip – prinsip**

**1. Empati kepada site**

Sumbu

Pada koneksi antara Taman Manyar dan juga bangunan AM Residence ini seharusnya memiliki sebuah garis atau sumbu yang dapat menjelaskan interkoneksi antar kedua ruang ini, kan tetapi tidak adanya garis atau sumbu yang cukup jelas pada keduanya.

**2. Empati kepada pengguna**

Pada ruang keluarga tidak terdapat prinsip” yang signifikan.

**4.1.6 Analisa Keindahan pada AM Residence**

**1. Proporsi keseluruhan bangunan**

Komposisi antara badan dan kaki bangunan membuat bangunan ini menjadi proporsional, dimana kaki bangunan yang berupaka kolom struktur yang ramping membuat bangunan terasa ringan dan juga badan bangunan yang terlihat dibagi menjadi dua oleh bukaan horizontal membuat bangunan ini tidak terasa terlalu masif.

**2. Poetic**

Kesan poetic terasa ketika memasuki foyer bangunan, dimana terdapat perbedaan suasana yang awalnya itu sangat terang dan ketika masuk menjadi cukup gelap dan diterangi oleh masuknya cahaya matahari melalui ketidakrapatan susuanan kayu plafon atas. Lalu terdapat gemericik suara air membuat suasana menjadi tenang dan teduh.

Pada skylight rooftop diberikan jarak sekitar 5cm agar rumput bisa tumbuh turun ke bawah dan udara panas dari ruangan bisa keluar ke atas. Rumput yang masuk kedalam ruangan memberikan kesan tidak steril dan poetic.

**4.1.6.1 Analisa Keindahan menggunakan Teori Bentuk, Ruang, dan Tatahan Bentuk Dasar**

**1. Proporsi Keseluruhan Bangunan**

Bentuk dasar pada keseluruhan bangunan utama memiliki 2 elemen yaitu elemen garis dan juga bidang. Elemen garis diaplikasikan pada kolom struktur dan elemen bidang diaplikasikan pada fasad bangunan. Pada komposisi keseluruhan bangunan menggunakan bentuk dasar persegi panjang.

**2. Poetic**

Bentuk dasar dari bayangan cahaya yang Andra Matin sebut poetic itu, memiliki bentuk dasar persegi panjang. Pada entrance berbentuk linear panjang karena tembusan cahaya dari papan kayu ulin yang tidak disambung dengan rapat, pada sky light kamar anak berbentuk persegi panjang.

**Proporsi dan skala**

**1. Proporsi Keseluruhan Bangunan**

Proporsi dan skala keseluruhan bangunan memakai ukuran dengan kelipatan 30, dengan begitu proporsi dan skala bangunan menggunakan ukuran antropometri.

**Prinsip – prinsip**

**1. Proporsi Keseluruhan Bangunan**

**Simetri**

Pada bangunan memiliki simetri pada sisi panjang dan sisi lebar

**Hirarki**

bangunan untuk keseluruhan bangunan hirarki terdapat pada pintu atau bukaan yang memiliki bentuk vertikal sebagai penanda akses manusia.

## **Irama**

Irama terdapat pada penempatan kolom yang memiliki jarak yang sama. Datum untuk keseluruhan bangunan hirarki terdapat pada jendela yang mengelilingi keseluruhan fasad bangunan.

### **4.1.7 Analisa Alur pada AM Residence**

Sirkulasi pada bangunan menggunakan ramp yang pada samping kiri dan kanannya terdapat tumbuhan dan pemandangan hijau, yang membuat perjalanan ketika mencapai sebuah fungsi atau massa bangunan menjadi menarik dan bermakna, ditambah dengan adanya kipas angin pada bagian atas ramp yang memberikan hembusan angin.

#### **4.1.7.1 Analisa Alur menggunakan Teori Bentuk, Ruang, dan Tatahan Bentuk dasar**

##### **1. Sirkulasi utama bangunan**

Bentuk dasar sirkulasi ramp pada bangunan memiliki bentuk dasar persegi panjang yang diadisi atau ditempel oleh persegi panjang lainnya.

Pada lantai ramp dan langit-langit nya memiliki bentuk persegi panjang, akan tetapi tidak terdapat dinding yang menutupi sirkulasi ramp tersebut.

## **Sirkulasi**

### **1. Sirkulasi utama bangunan**

Pencapaian pada sirkulasi ramp pada bangunan AM Residence ini memaki pola tidak langsung. Pada bangunan sirkulasi dibuat berputar dan memiliki interaksi dengan ruang sekitar. Sirkulasi memiliki sirkulasi jalur yang linear dan hubungan jalur ruang dengan melewati ruang.

## **Proporsi dan skala**

### **1. Sirkulasi utama bangunan**

Proporsi dan skala pada sirkulasi ramp pada bangunan hanya dapat dilewati oleh satu orang dikarenakan oleh ramp 90 cm, dengan begitu orang atau pengguna yang menggunakan ramp akan merasakan ruang secara individual, walaupun ukuran tersebut tidaklah efektif dikarenakan oleh ukuran antropometri pada sebuah jalur sirkulasi dapat menjadi 120 cm dan menjadi lebih efektif karena lintasan dapat dilintas oleh 2 orang.

## **Prinsip – prinsip**

### **1. Sirkulasi utama bangunan**

Pada sirkulasi ramp sebagai sirkulasi utama bangunan, tidak terlihat prinsip” yang cukup signifikan.

## **5. KESIMPULAN**

Pada akhir dari penelitian ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang diambil dari keseluruhan hasil analisis dan data temuan penelitian. Secara umum, kesimpulan yang diambil adalah;

1. Filosofi desain Andra Matin merupakan gabungan dari cara dan implementasi desain yang diterapkan Andra Matin dalam karya arsitekturnya untuk membentuk arsitektur Andra Matin.

Filosofi tersebut mencakup :

1. Kesesuaian : mencakup tentang perletakkan massa bangunan terhadap site, Pembagian fungsi tiap lantai dan bangunan
2. Efektifitas : mencakup tentang penggunaan ruang-ruang, sirkulasi dari bangunan.

3. Energi Efisiensi : mencakup tentang penggunaan material yang kontekstual, penggunaan desain pasif, pencahayaan alami, sirkulasi udara yang baik dalam bangunan.

4. Keseimbangan : mencakup tentang komposisi fasad bangunan dan perletakkan massa.

5. Empati : empati mencakup 3 yaitu; empati terhadap site, pengguna, dan uang atau materil

6. Keindahan : mencakup proporsi keseluruhan bangunan dan kesan poetic pada bangunan.

7. Alur : mencakup tentang cerita alur tiap ruang dan pengalaman saat menjelajahi ruang.

2. Implementasi filosofi desain Andra Matin pada desain bangunan AM Residence ditelaah kesesuaiannya melalui teori bentuk dan makna.

a. Pada proporsi keseluruhan bangunan memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar dan prinsip".

- Pada perletakkan massa bangunan memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar, bentuk dan ruang, organisasi bentuk dan ruang, sirkulasi, proporsi dan skala.

- Pada pembagian fungsi tiap lantai dan bangunan memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar dan bentuk dan ruang.

b. Pada saat Andra matin bicara efektifitas, efektifitas terdapat pada kamar anak, kamar utama, dan sirkulasi utama.

- Pada kamar anak memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar, organisasi bentuk dan ruang, proporsi dan skala, dan prinsip" akan tetapi tidak memiliki kesesuaian dengan sirkulasi.

- Pada kamar utama memiliki kesesuaian dengan organisasi bentuk dan ruang dan sirkulasi, akan tetapi tidak memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar dan proporsi & skala.

- Pada sirkulasi utama memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar dan proporsi & skala, akan tetapi tidak memiliki kesesuaian dengan sirkulasi.

c. Pada saat Andra matin bicara energi efisiensi, energi efisiensi terdapat pada *skylight*

- Pada skylight memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar.

d. Pada saat Andra matin bicara keseimbangan, keseimbangan terdapat pada komposisi fasad dan perletakkan massa.

- Pada komposisi fasad memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar, sirkulasi, proporsi dan skala, dan prinsip".

- Pada perletakkan massa memiliki kesesuaian dengan bentuk dan ruang.

e. Pada saat Andra matin bicara empati, empati terdapat pada empati terhadap site, pengguna, dan waktu serta uang.

- Pada empati terhadap site memiliki kesesuaian dengan bentuk dan ruang, akan tetapi tidak memiliki kesesuaian dengan prinsip".

- Pada empati terhadap pengguna memiliki kesesuaian dengan bentuk dan ruang, organisasi bentuk dan ruang, dan proporsi & skala.

f. Pada saat Andra matin bicara keindahan,keindahan terdapat pada proporsi keseluruhan bangunan dan poetic.

- Pada proporsi keseluruhan bangunan memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar dan prinsip".



- Pada poetic memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar
- g. Pada saat Andra matin bicara alur, alur terdapat pada sirkulasi utama bangunan (ramp).
- Pada sirkulasi utamaa bangunan (ramp) memiliki kesesuaian dengan bentuk dasar, sirkulasi, dan proporsi dan skala.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

K., C.F.D., 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang Dan Tataan*, Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.

Matin. Andra: Prihal, Jakarta, Indonesia: A Publication

Interaction Design Foundation, 2022 : The Basic of User Experience

### **Internet**

Learn from role models. *Rolmo*. Available at: <https://rolmo.app/course/andra-matin> [Accessed May 25, 2022].

*Andramatin*. Available at: <https://www.andramatin.com/> [Accessed May 25, 2022].

Am house. *AM House - Arsitektur Indonesia*. Available at <http://www.arsitekturindonesia.org/arsip/proyek/detail?oid=8%29> [Accessed May 25, 20